

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI TENTANG SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1 MANADO**

**I Dewa Ayu Rai Suastina  
S.H.R Ticoalu  
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: [ayustana.pinky@gmail.com](mailto:ayustana.pinky@gmail.com)

**Abstract:** SADARI is an easy way to do an early detection of breast cancer toward women after their menstruations through breast self-examination. Breast self-examination will raise awareness of the importance of vigilance an abnormal bump on breast. The goal of the research is to know more about the effect of health education toward level of knowledge of the students in SMA Negeri 1 Manado. The research method is using pre-experimental with one group pre-post test design. Total respondent of this research is 97 students. They are selected by using purposive sampling technique. Firstly, measured by using knowledge questionnaires furthermore by giving counseling program then measured again by using the same knowledge questionnaires. Results of the analysis data is using statistic Wilcoxon Signed Ranks Test ( $= 0,05$ ) that obtained probability score = 0,00. This is showing P score  $P < \text{score}$ . So that it can be concluded there is a significant effect of the health education toward the level of knowledge of the students about SADARI as an early detection of breast cancer in SMA Negeri 1 Manado.

**Key words:** Health education influences, SADARI

**Abstrak:** SADARI adalah cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada semua wanita setelah mendapatkan menstruasi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMA Negeri 1 Manado. Metode penelitian menggunakan *pre* eksperimental dengan *one group pre-post test design*. Responden berjumlah 97 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertama diukur dengan menggunakan kuisisioner pengetahuan, selanjutnya diberikan penyuluhan kemudian diukur lagi menggunakan kuisisioner pengetahuan yang sama. Hasil analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* ( $=0,05$ ) didapatkan Nilai probabilitas = 0,000. Hal ini menunjukkan nilai  $p < \text{nilai}$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado.

**Kata kunci:** Pengaruh pendidikan kesehatan, SADARI

## **PENDAHULUAN**

Kanker adalah salah satu dari empat besar penyakit utama pada masyarakat. Keempat penyakit utama tersebut adalah penyakit jantung koroner, penyakit kanker, gangguan jiwa, dan kecelakaan (lalu lintas). Namun

keempat penyakit tersebut telah bertambah menjadi lima besar dan penyakit kelima ini adalah HIV/AIDS. Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kanker adalah suatu kondisi dimana sel telah

kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali dan tanpa mengenal status sosial, umur juga jenis kelamin. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa tak luput dari serangan mematikan ini. Namun dari data yang ada kaum wanita paling banyak terkena kanker (Kartikawati, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat telah terjadi 7,6 juta kematian di seluruh dunia akibat kanker. Kanker pun merupakan salah satu objek terbesar dalam dunia kedokteran. Jutaan kajian dan penelitian telah dilakukan. Di Amerika kanker payudara menduduki peringkat tertinggi diantara kanker yang lainnya. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kanker payudara baik di Indonesia maupun Amerika Serikat memperlihatkan kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 4,3 per 100 penduduk. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh Indonesia (16,85%) disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan.

Kanker payudara yang juga disebut *ca mammae* merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Kanker payudara sampai saat ini masih menjadi masalah karena merupakan jenis kanker yang angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia. Kejadian kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara (yayasan kanker Indonesia, 2008).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (Monty, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85 persen benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yang memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan diantaranya memberikan penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan mereka. Salah satu sasaran dari upaya pencegahan kanker payudara yaitu remaja putri. Untuk itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai Pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Maka yang akan menjadi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA N 1 Manado dengan jumlah siswi 668. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA N 1 Manado tahun 2013.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini desain yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan Desain *one group pre-post test* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengukuran, kemudian setelah menerima perlakuan, dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut. Dasar pemikirannya sederhana, yaitu bahwa apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya adalah nol (Notoadmojo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2013.

Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA N 1 Manado yang merupakan sekolah unggulan di Manado. SMA N 1 Manado memiliki 668 remaja putri. Target populasi adalah remaja putri yang bersekolah di SMA N 1 Manado. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel secara *purposive sample* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 97 responden, Jumlah sampel yang telah diperoleh minimal ditambah 10% untuk mempertahankan response rate sehingga menjadi 97 responden. Kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu: Kriteria Inklusi: Siswi yang belum pernah mendapat pendidikan kesehatan tentang SADARI dan Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent dan Kriteria eksklusi: Siswi yang berhalangan hadir, Siswi yang tidak bersedia. Instrumen dalam penelitian ini Terdiri dari buku tulis,

ballpoint, pensil, penghapus dan lain-lain, yang digunakan untuk mencatat informasi yang dianggap penting untuk keperluan penelitian yang didapat dilapangan. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan peneliti. Komputer, sebagai alat pengolah data dan penyusunan laporan. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan pengurusan surat izin penelitian di Program studi ilmu Keperawatan yang ditujukan pada SMA N 1 Manado.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi Mengajukan permohonan izin penelitian di SMA N 1 Manado. Selama turun lapangan 4 hari peneliti dibantu oleh beberapa tenaga pengumpul data lainnya dalam menjalankan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang telah dibakukan dan diuji validitas. Siswi yang menjadi responden dalam penelitian diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang sedang dijalankan. Siswi yang bersedia menjadi responden dalam penelitian harus menandatangani *informed consent*.

Pengisian kuesioner responden dituntun oleh tenaga pengumpul data. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: Seleksi, Editing, Koding, Membuat tabel. Untuk data yang telah dikelompokkan, selanjutnya data diolah dan data akan dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk presentase. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik dengan tingkat

kemaknaan 95% (  $\alpha$  ): 0,05 uji statistik yang digunakan adalah uji T, namun apabila tidak mendapatkan hasil maka digunakan uji *wilcoxon*, dengan menggunakan komputer program SPSS. Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini SMA Negeri 1 Manado. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi: *Informed Consent, Anonymity (tanpa nama), Confidentiality*.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMA N 1 Manado 2013

Umur	N	%
15 tahun	56	57.7
16 tahun	31	32.0
17 tahun	10	10.3
<b>Umur</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di SMA N 1 Manado 2013

Kategori	N	%
Kurang	61	62.9
Cukup	30	30.9
Baik	6	6.2
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di SMA N 1 Manado 2013

Kategori	N	%
Kurang	6	6.2
Cukup	12	12.4
Baik	79	81.4
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

### Analisa Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado, maka dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil

Tabel 4 Analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum dan sesudah di SMA N 1 Manado 2013

Variabel	Mean	SD	P Value	N
Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	1.43	0.661	0.000	97
Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	2.73	0.560		

Sumber: Data Primer

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak berpartisipasi menjadi responden adalah kelompok siswa yang berumur 15 tahun sebanyak 56 orang (57,7%), yang berumur 16 tahun sebanyak 31 orang (32,0%) dan yang berumur 17 tahun sebanyak 10 orang (10,3%).

### Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan

Karakteristik menurut tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswa SMA Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa sebagian besar siswi dikategorikan kurang yakni sebanyak 61 orang (62,0%) dan sebanyak 30 orang (30,9%) dikategorikan cukup.

Karakteristik menurut tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi

dini kanker payudara pada siswi SMA Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa sebagian siswa yang dikategorikan baik sebanyak 79 orang (81,4%), sedangkan yang dikategorikan kurang ada 6 orang (6,2%).

### **Tingkat Pengetahuan Siswi**

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang dilakukan dari kelompok responden yang berjumlah 97 siswi di SMA Negeri 1 Manado. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI kepada siswi di SMA Negeri 1 Manado sebesar 1,43 dengan standar deviasi 0,611 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh nilai rata-rata 2,75 dengan standar deviasi 0,560 yang berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,320. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA N1 Manado Tahun 2013.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 6 Surabaya yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat hasil 0,000 karena nilai  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri

(Alviana, 2011) dan hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Kolongan Minahasa Utara tahun 2010, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapat hasil 0,000 karena nilai  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah *dengue* (Komenaung, 2010).

Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut, antara lain fasilitas yang tidak memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan tidak maksimal. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda pula dalam menyikapi hal tersebut. Lebih lanjut, *joint comitte on terminology in health education of United states* (2003) mengartikan pendidikan kesehatan sebagai berikut. “A *proces with intellectual, psychological, and social dimensions relating to activities which increase the abilities of people to make informed decision affecting their personal, family and community well being*”. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Maulana, 2007).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado dengan teridentifikasi pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan serta dengan teranalisisnya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alxiana N. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 6. Surabaya* : FKUA [http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/59105815009\\_abs.pdf](http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/59105815009_abs.pdf) di akses tanggal 12 Juli 2013.
- Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, (2010). *Pedoman Tata Laksana Kanker*. Jakarta: FKUI
- Hasan Iqbal, dkk. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kartikawati, Erni, *Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks* (Edisi Pertama). Bandung: Buku Baru
- Kolongan Minahasa Utara*. Manado : PSIK FK Unsrat
- Komenaung Yunita, 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Puskesmas* Hasan Iqbal, dkk. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Maulana, 2007. *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC.
- Monty, P.Sumintoro & Aksan, Hermawan (2012). *Blak blakan Kanker Payudara Temukan Segini Mungkin*. Bandung: Qanita
- Ngatimin R. 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan I*. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ourmiati R, Rahajeng E, Kristanto A.S (2011). *Prevalensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhi di Indonesia*. [http://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/BUKU%20Panduan%20Hari%20Kanker%20Sedunia\\_terbaru.pdf](http://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/BUKU%20Panduan%20Hari%20Kanker%20Sedunia_terbaru.pdf) (diakses tanggal 19 Mei 2013).
- Pieter, Zan Heri., & Janiwarti, Bethsaida & Saragih, Marti. (2011). *Pengantar Psikopat untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suyanto, (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika